

## ***The Influence Of Brilink Agent Services And Financial Literacy On Financial Inclusion In Rural Areas (A Case Study In Padangbulia Village)***

### **Pengaruh Layanan Agen Brilink Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Padangbulia)**

**Kadek Pani Dwi Adnyana<sup>1</sup>, I Putu Gede Diatmika<sup>2</sup>, I Gede Agus Pertama Yudantara<sup>3</sup>**

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha<sup>1,2,3</sup>

[pani@undiksha.ac.id](mailto:pani@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [gede.diatmika@undiksha.ac.id](mailto:gede.diatmika@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [agus.yudantara@undiksha.ac.id](mailto:agus.yudantara@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of BRILink Agent services and financial literacy on financial inclusion in Padangbulia Village. Financial inclusion is an important factor in promoting equitable access to formal financial services, particularly in rural areas that still face various limitations in accessing banking services. The presence of BRILink Agents and the improvement of financial literacy are expected to enhance public access to and utilization of formal financial products and services. This study employed a quantitative approach with a causal research design. The population consisted of residents of Padangbulia Village who utilized formal financial services. The sample was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS software. The results showed that (1) BRILink Agent services have a positive and significant effect on financial inclusion in Padangbulia Village, (2) financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion in Padangbulia. These findings indicate that better BRILink Agent services and higher levels of financial literacy contribute to higher levels of financial inclusion among the community. The implications of this study suggest that improving the quality of BRILink Agent services and strengthening financial literacy education programs are essential to expanding access to and utilization of formal financial services in rural areas. Consequently, these efforts can support the enhancement of financial inclusion and community welfare in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Brilink Agent Services, Financial Literacy, Financial Inclusion, Rural Community, Padangbulia Village.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan Agen BRILink dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di wilayah Desa Padangbulia. Inklusi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pemerataan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan akses layanan perbankan. Kehadiran Agen BRILink dan peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu meningkatkan akses serta penggunaan produk dan layanan keuangan formal oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Padangbulia yang memanfaatkan layanan keuangan formal. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) layanan Agen BRILink berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di wilayah Desa Padangbulia, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan di wilayah Desa Padangbulia. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas layanan Agen BRILink dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan Agen BRILink serta penguatan program edukasi literasi keuangan perlu terus dilakukan untuk memperluas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal di wilayah pedesaan. Dengan demikian, upaya tersebut dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Layanan Agen Brilink, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Masyarakat Pedesaan, Desa Padangbulia.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sebaran pulau mencapai lebih dari 17.000 pulau dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan kondisi geografis tersebut pembangunan fasilitas umum dimasing-masing daerah mengalami perbedaan. Dengan adanya perbedaan fasilitas umum inilah yang menyebabkan layanan yang diterima suatu daerah dengan daerah lainnya mengalami perbedaan yang signifikan. Salah satu layanan yang berdampak dari kondisi tersebut adalah layanan keuangan/perbankan. Meskipun saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia sudah banyak melakukan transaksi-transaksi ekonomi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, baik transaksi simpan pinjam, jual beli dan layanan keuangan/perbankan lainnya. Namun tidak semua masyarakat telah menggunakan layanan keuangan/perbankan. Berdasarkan data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%, artinya 75,02% masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan dan indeks literasi keuangan sebesar 65,43% artinya dari 100 orang hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan inklusi. Literasi keuangan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengeluaran, tabungan, investasi, serta peminjaman uang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi

keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Temuan tersebut mendukung dugaan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan Agen BRILink sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat di Desa Padangbulia. (Suardana, Purnamawati, dan Werastuti (2024))

Inklusi keuangan telah menjadi fokus utama agenda pembangunan nasional Indonesia, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kelompok, termasuk mereka yang berada di daerah pedesaan, memiliki akses ke layanan keuangan formal yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan. Pemerintah, bersama dengan otoritas sektor keuangan, terus berupaya untuk meningkatkan indeks inklusi keuangan nasional, mengingat peran pentingnya dalam pengentasan kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Namun, masyarakat desa masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses layanan perbankan formal, termasuk infrastruktur yang terbatas, jarak yang relatif jauh dari kantor bank, tingkat literasi keuangan yang rendah, dan pengaruh faktor sosial dan budaya setempat.

Implementasi inklusi keuangan di Indonesia dimulai oleh OJK pada tahun 2015. Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif atau disingkat Laku Pandai adalah program OJK yang menawarkan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya dengan bekerja sama dengan nasabah bank dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Inklusi Keuangan diperlukan karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal, menggunakan atau mendapatkan layanan perbankan dan layanan keuangan lainnya dikarenakan bertempat tinggal di lokasi yang jauh dari kantor bank atau pedesaan (Robi, 2023). Hakikat inklusi keuangan terletak pada upaya memberikan akses yang seluas-luasnya terhadap masyarakat dan pelaku usaha guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Made, 2023).

Dalam konteks ini, kehadiran layanan agen perbankan merupakan solusi alternatif untuk memperluas jangkauan layanan keuangan. Pada tahun 2015, Bank Rakyat Indonesia (BRI) meluncurkan Agen BRILink yang merupakan bagian dari program Laku Pandai. Agen BRILink merupakan perluasan layanan Bank BRI untuk menjalin kerjasama dengan nasabah Bank BRI sebagai agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara real time online menggunakan fitur EDC (*Elektronik Data Capture*) dengan konsep bagi hasil. (Rohma, 2018). Keunggulan utama Agen BRILink terletak pada kedekatan lokasi layanan dengan masyarakat, jam operasional yang fleksibel, dan terjalinnya hubungan sosial yang lebih erat antara agen dan pelanggan di daerah pedesaan. Layanan yang dapat dilakukan nasabah Bank BRI di Agen BRILink mulai dari setor dan tarik tunai, transfer ke sesama BRI, transfer ke Bank lain atau sebaliknya, pembayaran tagihan listrik, air, BPJS, telepon, pembelian pulsa, pembayaran cicilan, dan lain sebagainya (Ani, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah Agen BRILink di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Sugianto dkk. (2025) menyatakan bahwa agen-agen ini tersebar di lebih dari 62.000 desa, dengan fokus yang kuat pada layanan keuangan mikro. Meskipun keberadaan Agen BRILink sudah menyebar luas, realita di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih memanfaatkan layanan BRILink hanya untuk transaksi kas dasar seperti transfer tunai, bayar KUR, dan tarik tunai, sementara pemahaman dan penggunaan produk keuangan yang lebih kompleks seperti tabungan berjangka, kredit produktif, atau asuransi masih lemah (Rita, 2024). Agen BRILink mungkin hanya fokus pada perolehan komisi transaksi, seringkali mengabaikan edukasi tentang produk keuangan, seperti keuntungan menabung di bank atau manfaat kredit produktif. Akibatnya, masyarakat tidak menerima informasi yang cukup untuk maju secara finansial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perluasan layanan tidak hanya dapat diukur dengan jumlah banyaknya agen melainkan juga oleh tingkat pemanfaatan layanan keuangan secara aktif dan bermakna oleh masyarakat.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa Agen BRILink memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan tingkat inklusi keuangan di desa-desa. (Putra et al., 2023), Agen BRILink berperan sebagai instrumen penting dalam kebijakan inklusi keuangan dengan memperluas jangkauan layanan perbankan formal bagi masyarakat pedesaan. Temuan ini didukung oleh (Nurazizah et al., 2025), yang menemukan bahwa implementasi digitalisasi layanan dan strategi promosi oleh Agen BRILink secara signifikan berdampak pada inklusi keuangan dengan menggeser perilaku transaksi masyarakat dari sistem tunai ke sistem non-tunai. Kepercayaan masyarakat terhadap agen lebih penting daripada aksesibilitas. (Rizkiyaningsih et al., 2021) menemukan bahwa penerapan Agen BRILink efektif dalam meningkatkan akses, penggunaan, dan keterjangkauan layanan keuangan formal. Keberadaan Agen BRILink mampu menekan biaya transaksi dan memudahkan masyarakat pedesaan melakukan aktivitas keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, namun kualitas interaksi dan reputasi agen di mata masyarakat pedesaan dan seberapa baik layanan tersebut diberikan.

Literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan, karena masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu memahami serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal, sehingga meningkatkan intensitas dan kedalaman penggunaannya. Yolanda (2022) menekankan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap tingkat inklusi keuangan nasabah perbankan. Orang yang memahami produk keuangan cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan formal dibandingkan mereka yang memiliki literasi rendah. Temuan Nurcahyani (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan merupakan faktor penting bagi keberlanjutan layanan Laku Pandai. Literasi keuangan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman konsep yang terkait dengan

pengeluaran, tabungan, investasi, dan peminjaman uang, yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup seseorang." (Suardana, Purnamawati, & Werastuti, 2024)

Dari observasi awal yang dilakukan, penduduk Desa Padangbulia sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di mana perputaran uang terjadi secara tunai, serta masyarakat pedesaan seringkali terhambat oleh jarak untuk mendapatkan akses terhadap layanan keuangan/perbankan. Oleh karena itu, dengan fenomena merebaknya Agen BRILink di desa-desa merupakan alternatif penting dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan masyarakat. Di Desa Padangbulia sendiri ada 4 Agen BRILink yang beroperasi. Namun, masyarakat di Desa Padangbulia masih banyak yang belum mengetahui fungsi dan manfaat Agen BRILink. Ini juga menandakan Agen BRILink di Desa Padangbulia belum berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui interaksi langsung dan berkelanjutan. Meskipun jumlah Agen BRILink semakin meningkat, jika tingkat literasi keuangan masyarakat desa masih rendah, maka inklusi keuangan yang tercapai hanya terlihat pada aspek luarnya saja. Upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui Agen BRILink juga berdampak pada kesejahteraan penduduk pedesaan. Menurut penelitian (Ilmiah et al., 2024), fungsi Agen BRILink meluas melampaui penyediaan akses ke layanan perbankan untuk membantu meningkatkan stabilitas keuangan masyarakat pedesaan. Namun, keberhasilan peran ini sebagian besar ditentukan oleh keberlanjutan operasi layanan, kompetensi agen, dan dukungan dari bank terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan Agen BRILink memiliki potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan di daerah pedesaan, jika tidak dibarengi dengan meningkatkan literasi keuangan masyarakat maka implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul tentang "Pengaruh Layanan Agen BRILink Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus Di Desa Padangbulia)"

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh keberadaan layanan Agen BRILink terhadap tingkat inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia, dan untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia. Serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia.. Sehingga hipotesis pertama yaitu:

### **Pengaruh Layanan Agen BRILink terhadap Inklusi Keuangan**

Agen BRILink merupakan layanan branchless banking yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan perbankan tanpa harus mendatangi kantor bank. Keberadaan Agen BRILink mampu mengurangi hambatan akses, biaya, dan waktu transaksi sehingga masyarakat lebih mudah memanfaatkan layanan keuangan formal. Semakin baik kualitas dan ketersediaan layanan Agen BRILink, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan masyarakat. Hasil penelitian Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa Agen BRILink berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal dan meningkatkan inklusi keuangan di wilayah pedesaan.

H1: Layanan Agen BRILink berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat produk dan layanan keuangan sehingga lebih aktif menggunakan layanan keuangan formal. Penelitian Yolanda (2022) dan Nurcahyani (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

pengaruh positif terhadap inklusi keuangan karena meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan produk keuangan secara efektif.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Layanan Agen BRILink dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan di Desa Padangbulia. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, laporan, serta dokumen pendukung lainnya.

Variabel penelitian meliputi Layanan Agen BRILink ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, serta Inklusi Keuangan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert 1–5.

Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Padangbulia usia produktif (17–64 tahun) yang berada dalam jangkauan layanan Agen BRILink. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun dan pernah melakukan transaksi melalui Agen BRILink.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), analisis variabel dominan berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan wilayah pedesaan dengan akses terbatas terhadap layanan perbankan, sehingga keberadaan Agen BRILink menjadi alternatif penting dalam mendukung akses layanan keuangan masyarakat. Selain itu, tingkat literasi keuangan masyarakat juga dipandang berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di wilayah tersebut.

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Padangbulia yang berusia minimal 17 tahun atau telah memiliki KTP dan pernah melakukan transaksi melalui Agen BRILink. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada 75 responden dan secara online melalui Google Form kepada 10 responden. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menganalisis pengaruh layanan Agen BRILink dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Nama responden	Menyebutkan nama	85	100%
4.	Jenis Kelamin	Laki-laki	43	50,6%
		Perempuan	42	49,4%
		Jumlah	85	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui pula yang menyebutkan nama secara lengkap adalah 100% atau berjumlah 85 orang. Kemudian dari tabel 4.2 dapat diketahui

informasi responden yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 43 orang dengan persentase 50,6% dan jenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang dengan persentase 49,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi yaitu responden yang berjenis kelamin laki–laki.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Sig.</i>	<i>Pearson Correlation/r-hitung</i>	Keterangan
Layanan Agen Brilink (X1)	X1.1	0,000	0,504	Valid
	X1.2	0,000	0,719	Valid
	X1.3	0,000	0,579	Valid
	X1.4	0,000	0,643	Valid
	X1.5	0,000	0,474	Valid
	X1.6	0,000	0,614	Valid
	X1.7	0,000	0,654	Valid
	X1.8	0,000	0,611	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,000	0,610	Valid
	X2.2	0,000	0,639	Valid
	X2.3	0,000	0,521	Valid
	X2.4	0,005	0,302	Valid
	X2.5	0,000	0,721	Valid
	X2.6	0,000	0,737	Valid
	X2.7	0,000	0,623	Valid
	X2.8	0,000	0,582	Valid
Inklusi Keuangan(Y)	Y.1	0,000	0,658	Valid
	Y.2	0,000	0,615	Valid
	Y.3	0,000	0,617	Valid
	Y.4	0,000	0,505	Valid
	Y.5	0,000	0,634	Valid
	Y.6	0,000	0,632	Valid
	Y.7	0,000	0,671	Valid
	Y.8	0,000	0,662	Valid

Sumber : Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Kriteria keputusan valid apabila nilai signifikan (*Sig.*)  $< \alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016). Berdasarkan *output* pada Tabel 4.4 semua item lebih kecil dari nilai signifikansi (*Sig.*)  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner Layanan Agen Brilink (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan(Y) dinyatakan valid dengan demikian maka, data layak untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Layanan Agen Brilink (X1)	0,740	Reliabel
2.	Literasi Keuangan (X2)	0,745	Reliabel
4.	Inklusi Keuangan (Y)	0,763	Reliabel

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Dilihat dari tabel 3 di atas dapat dideskripsikan bahwa semua variabel memiliki Cronbach's Alpha  $> 0,600$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y adalah reliabel. Maka, setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap mampu

memberikan hasil pengukuran yang bisa dipercaya dan tetap menghasilkan data yang konsisten meskipun digunakan berkali-kali untuk mengukur suatu objek.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	27	40	33.38	2.903
X2	85	25	40	32.31	3.082
Y	85	25	40	32.59	2.945
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik 3 deskripsi umum hasil penelitian terkait uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Layanan Agen Brilink (X1) memiliki skor minimum yaitu 27 dan skor maksimumnya 40. Skor rata-rata 33,38 serta standar deviasi sebesar 2,903 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata.
2. Literasi Keuangan (X2) memiliki skor minimum yaitu 25 dan skor maksimumnya 40. Skor rata-rata 32,31 serta standar deviasi sebesar 3,082 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata.
3. Inklusi Keuangan (Y) memiliki skor minimum yaitu 25 dan skor maksimumnya 40. Skor rata-rata 32,59 serta standar deviasi sebesar 2,945 lebih kecil dari nilai mean/rata-rata yang mempresentasikan bahwa penyimpangan data rendah. Penyimpangan data rendah artinya bahwa nilai data telah terdistribusi dengan merata.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		85
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,98012893
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,064
	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,046
<i>Test Statistic</i>		0,064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Berdasarkan pada tabel 5 maka hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada semua unit analisis berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1.	Layanan Agen Brilink (X1)	0,675	1,480	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Literasi Keuangan (X2)	0,675	1,480	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Berdasarkan pada Tabel 6 bisa dilihat bahwa nilai toleransi masing-masing variabel berada di atas 10% atau 0,10. Variabel Layanan Agen Brilink (X1) memiliki nilai toleransi 0,675 yaitu lebih besar dari 0,10, Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai toleransi 0,675 yaitu lebih besar dari 0,10. Pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 yaitu pada variabel

Layanan Agen Brilink (X1) nilai VIF nya adalah 1,480, variabel Literasi Keuangan (X2) 1,480. Sehingga karena nilai toleransi lebih dari 0,10 pada tiap variabel serta nilai VIF kurang dari 10 maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,743	1,716		0,433	0,666
	X1 (Layanan Agen BRILink )	0,005	0,058	0,011	0,080	0,936
	X2 (Literasi Keuangan)	0,020	0,054	0,049	0,362	0,719

a. *Dependent Variable: ABS\_RES*

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai sig pada X1 (Layanan Agen BRILink) adalah regresi yang baik adalah 0,936 yaitu lebih besar dari 0,05, X2 (Literasi Keuangan) nilai signya 0,719 lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka, model regresi terbebas dari heteroskeskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,007	2,732		2,565	0,012
	X1 (Layanan Agen BRILink )	0,207	0,092	0,205	2,264	0,026
	X2 (Literasi Keuangan)	0,577	0,086	0,604	6,690	0,000

a. *Dependent Variable: Y (Inklusi Keuangan)*

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

$$Y = 7,007 + 0,027X_1 + 0,577X_2 + \epsilon$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,007 menunjukkan bahwa apabila variabel layanan Agen BRILink ( $X_1$ ) dan literasi keuangan ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka nilai inklusi keuangan ( $Y$ ) sebesar 7,007.
2. Koefisien regresi layanan Agen BRILink ( $X_1$ ) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan layanan Agen BRILink akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,027 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi literasi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan sebesar 0,577 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

**Tabel 9. Hasil Ujin Parsial**

Model		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			t	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,007	2,732		2,565	0,012
	X1 (Layanan Agen BRILink )	0,207	0,092	0,205	2,264	0,026

X2 (Literasi Keuangan)	0,577	0,086	0,604	6,690	0,000
a. Dependent Variable: Y (Inklusi Keuangan)					

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa layanan Agen BRILink memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ), nilai t hitung sebesar 2,264 ( $> 1,989$ ), serta koefisien regresi positif sebesar 0,207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan Agen BRILink berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), nilai t hitung sebesar 6,690 ( $> 1,989$ ), dan koefisien regresi positif sebesar 0,577. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan Agen BRILink dan tingkat literasi keuangan masyarakat dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan di Desa Padangbulia.

**Tabel 10. Hasil Uji Variabel Dominan**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,007	2,732		2,565	0,012
X1 (Layanan Agen BRILink )	0,207	0,092	0,205	2,264	0,026
X2 (Literasi Keuangan)	0,577	0,086	0,604	6,690	0,000

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Berdasarkan hasil analisis, variabel Layanan Agen BRILink (X1) dan Literasi Keuangan (X2) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,026 dan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Namun, jika dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* (Beta), Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai beta sebesar 0,604, lebih besar dibandingkan Layanan Agen BRILink (X1) yang sebesar 0,205. Dengan demikian, Literasi Keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi Inklusi Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan inklusi keuangan dibandingkan dengan keberadaan layanan Agen BRILink.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,740 <sup>a</sup>	0,548	0,537	2,004

a. Predictors: (Constant), X2 (Literasi Keuangan), X1 (Layanan Agen BRILink )

Sumber: Diolah penulis berdasarkan output SPSS 22 (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,537. Kategori dari koefisien determinan hasil uji determinan ini termasuk ke dalam moderat karena hasil dari Adjusted R Square pada penelitian ini lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 54,8% variabel inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel layanan agen BRILink, dan literasi keuangan. Sedangkan 54,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada variabel penelitian ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan. Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat berbagai produk dan layanan keuangan formal sehingga lebih terdorong untuk mengakses dan

memanfaatkannya. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan diikuti oleh peningkatan tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Yuniarta (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang memahami berbagai aspek keuangan sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, Mahayani dan Herawati (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal. Penelitian Yolanda dkk. (2022) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan karena masyarakat yang memahami fungsi dan manfaat produk keuangan cenderung lebih aktif menggunakan berbagai layanan keuangan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor yang paling penting dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat Desa Padangbulia. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi keuangan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai produk dan layanan keuangan formal sehingga tingkat inklusi keuangan dapat terus meningkat.

#### **4. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan Agen BRILink dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan di Desa Padangbulia, dapat disimpulkan bahwa layanan Agen BRILink dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat. Keberadaan Agen BRILink memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan formal, sehingga mendorong peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan. Selain itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi inklusi keuangan dibandingkan layanan Agen BRILink.

Berdasarkan hasil penelitian, BRI dan Agen BRILink diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan, jaringan, keamanan, serta kompetensi agen agar masyarakat semakin mudah mengakses layanan keuangan formal. Pemerintah Desa dan OJK perlu memperkuat program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan produk keuangan formal. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif meningkatkan literasi keuangan serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara bijak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti fintech, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan kualitas layanan digital perbankan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

##### **Daftar Pustaka**

- Ani, Alifah Putri. 2024. Persepsi Dan Peran Agen Brilink Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Maoslor Kabupaten Cilacap.
- Ardianti, H. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada Kabupaten Langkat (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/28698/1/Halizah%20Fatma%20Ardianti\\_2105170110.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/28698/1/Halizah%20Fatma%20Ardianti_2105170110.pdf)
- Diatmika, I. P. G. (2021). Overcoming the trickle-down effect through financial inclusion towards the industrial revolution 4.0 building from the edge. Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social

Science (TEAMS 2021).

- Diatmika, I. P. G. (2024). Sosialisasi peran digital dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di era modern. Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. A. ., & Suwena, K. R. . (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan E-Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Buleleng. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1), 187–191. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.83376>
- Hermawan, K. Y. A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Literasi keuangan sebagai moderasi pengaruh akses permodalan dan payment gateway terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 14(3).
- Ilmiah, I., Rusly, F., & Kartikawati, Y. (2024). Peranan agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat (financial well-being) (Studi Kasus BRILink Di Desa Temenggungan Kec. Krejengan). Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 2(1), 45–58.
- Indriyani, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan masyarakat desa. Jurnal Cahaya Mandalika, 5(1), 12–25.
- Kusnadi, M. I. (2023). Pengaruh Minat, Persepsi Manfaat dan Transaksi Non Tunai terhadap Penggunaan QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Skripsi Sarjana, Universitas Bhayangkara Surabaya). <http://eprints.ubhara.ac.id/2334/1/SKRIPSI%20METTA%20IRENE%20KUSNADI.pdf>
- Lidinillah, H. A. (2023). Implementasi layanan agen BRILink dalam mendorong financial inclusion. IAIN Kediri Repository.
- Made, D. A. M. N., Dewi, G. A. K. R. S., Yulianthini, N. N., & Dewanti, N. M. A. (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja Melalui Literasi Dan Inklusi Keuangan. Bisma: Jurnal Manajemen, 9(1), 77-85.
- Mahayani, L. P. S., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control dan budaya konsumerisme terhadap perilaku keuangan (Studi empiris pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(2), 309–320.
- Martadinata, I. P. H., & Pasek, N. S. (2024). Peran literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 15(3).
- Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis, 5(2), 190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>
- Nurazizah, R., & Tanjung, H. (2025). Pengaruh layanan dan promosi agen BRILink terhadap inklusi keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(1), 1–15.
- Nurchayani, R. (2025). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan kepercayaan terhadap keberlanjutan Laku Pandai perbankan. Universitas Islam Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi nasional keuangan inklusif. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024. OJK.
- Pellu, A. (2024). Peningkatan akses keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(2), 55–68.
- Putra, R. E., Putera, R. E., & Aromatica, D. (2023). Peran agen BRILink sebagai program kebijakan inklusi keuangan. Jurnal Kebijakan Publik, 14(2), 123–135.
- Putri, Ni Putu Esti Tena, dan Gede Adi Yuniarta. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Kerja Terhadap Kinerja UMKM di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika 15(1).

- Ratnasari, E. (2023). Peran Agen BRILink. FOCUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar, dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 21(1).
- Rita Ningsih, & Yolanda. (2024). Digitalization of financial services and financial inclusion in rural areas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Rizkiyaningsih, A. A., & Sopanah, A. (2021). Efektivitas penerapan BRILink dalam upaya mendorong financial inclusion. *Conference on Economic and Business Innovation*, 2(1), 77–89.
- Robi, Eka Putra. 2023. Efektivitas Brilink Sebagai Program Kebijakan Inklusi Keuangan Dalam Pelayanan Masyarakat Unbankable Di Sumatera Barat. E-skripsi Universitas Andalas.
- Rohmah, Rifni Miftahur. Rani Maulidasari. Wafiq Nur Azizah (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirolegi Jember. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*.
- Rohmah, Rifni Miftahur. Rani Maulidasari. Wafiq Nur Azizah (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirolegi Jember. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*.
- Santoso, S. (2022). *Panduan Lengkap SPSS 26 untuk Mengolah Data Statistik dengan Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis: Kontemporer dan Praktis*. Salemba Empat.
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Suardana, Komang Yudi, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Desak Nyoman Sri Werastuti. 2024. "Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12(2): 250–267.
- Sugianto, S., Mutiara, R., & Malik, F. M. (2025). Peran ekonomi digital berbasis literasi keuangan Laku Pandai dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). Peran literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 456–467.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trima, Ayu Endah, dkk. 2018. *Prosedur Akuisisi Agen Brilinkmobile pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Prosedur Akuisisi Agen BRILink Mobile,* skripsi Politeknik Negri Lampung.
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*.
- Yudiantara, I. G. A. P. (2023). What drives behavioral intention to use investment applications. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6.
- Yusra, Y. A., & Alifa, N. L. (2025). Penguatan inklusi keuangan syariah dan pengembangan ekosistem ekonomi Islam di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 6(1), 45–58.